
KAJIAN ISLAM DALAM PENDEKATAN MULTIDISIPLINER

Narwin K Maunte¹ Kasim Yahiji² Zohra Yasin³

^{1,2,3,4}Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Email:narwinpawi@gmail.com,kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id,zohrayasin@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Kajian Islam yang dilakukan dengan pendekatan multidisipliner menawarkan perspektif yang lebih luas dan komprehensif terhadap teks-teks religius dan praktik keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan kajian pustaka. Artikel ini mengeksplorasi integrasi berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi, psikologi, sejarah, dan filsafat, untuk memahami konteks sosial dan budaya Islam. Melalui analisis terhadap Alquran dan Hadis, serta interaksi mereka dengan masyarakat kontemporer, artikel ini menyoroti bagaimana pendekatan multidisipliner dapat memperkaya pemahaman akan nilai-nilai Islam dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh umat Muslim di era modern. Dengan menggali keterkaitan antara agama dan berbagai aspek kehidupan, hasil kajian ini diharapkan dapat menyediakan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Islam dan dialog antarbudaya.

Kata kunci: Kajian Islam, Pendekatan Multidisipliner, Multidisipliner

Abstract

Islamic studies carried out with a multidisciplinary approach offer a broader and more comprehensive perspective on religious texts and religious practices. This article explores the integration of various disciplines, such as sociology, psychology, history, and philosophy, to understand the social and cultural context of Islam. Through analysis of the Koran and Hadith, and their interaction with contemporary society, this article highlights how a multidisciplinary approach can enrich understanding of Islamic values and the challenges faced by Muslims in the modern era. By exploring the relationship between religion and various aspects of life, it is hoped that the results of this study will provide useful insights for the development of Islamic education and intercultural dialogue.

Keywords: Islamic studies, multidisciplinary approach

PENDAHULUAN

Dalam bidang studi Islam, para akademisi studi Islam harus mampu menempatkan dirinya dalam rangka menghadapi perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan dengan permasalahan-permasalahan yang semakin kompleks. Dalam rangka menjawab persoalan-persoalan tersebut, kajian studi Islam multidisipliner dipandang perlu dan menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terus berkembang ini. Permasalahan mengenai akhlak yang baik dan buruk tentunya mendapatkan perhatian yang utama dalam ajaran Islam, karena Islam mengetahui betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan, salah satu tugas Nabi Muhammad Saw adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, supaya manusia memiliki perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan di dunia. Masih banyak masyarakat yang masih mengalami krisis akhlak, hal ini terlihat dari banyaknya berbagai kasus yang dilakukan sebagian masyarakat dimuat di media cetak maupun media elektronik. Akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi yang baik dan sisi yang buruk. Jika dilihat dari

sudut pandang keIslaman, berbagai tindak pelanggaran etika dan akhlak dalam bermasyarakat tentu sangat memprihatinkan, karena bertolak belakang dengan ajaran Islam yang mengajarkan akhlakul karimah dalam tatanan sosial masyarakat. Bercermin dari fenomena tersebut, peneliti melihat adanya urgensi dalam penguatan nilai nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai salah satu cara memberantas terjadinya degradasi akhlak yang mulai menipis di kalangan masyarakat Islam.¹

Pendekatan multidisipliner merupakan pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang dari ilmu-ilmu yang relevan. Ilmu-ilmu yang relevan digunakan bisa dalam rumpun Ilmu-Ilmu Kealaman (IIK), rumpun Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), atau rumpun Ilmu-Ilmu Humaniora (IIH) secara alternatif. Disebut juga multidisipliner adalah interkoneksi antar satu ilmu dengan ilmu lain namun masing-masing bekerja berdasarkan disiplin dan metode masing-masing. Masih dalam definisi lainnya, Multidisiplin adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan.² Dalam menyelesaikan dan menganalisis suatu masalah dengan menggunakan pendekatan multidisipliner ini akan menghasilkan solusi-solusi yang inovatif. Di Indonesia sendiri pengertian disiplin ilmu berikut kombinasinya termuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 154 Tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi, di mana pada Pasal 7 disebutkan bahwa Multidisipliner adalah pendekatan penelitian yang melibatkan disiplin ilmu lain (minimal 2 disiplin ilmu), yang secara bersama-sama menyelesaikan suatu persoalan tertentu.³

Dalam pendekatan Multidisiplin disarankan agar sejumlah disiplin ilmu, yakni lebih dari dua disiplin berbeda, digunakan untuk menganalisis dan mengatasi persoalan yang sama. Multidisiplin, sebagai suatu pendekatan baru, menampilkan dua model penelitian, yakni: 1) Multidisiplin Murni, di mana setiap disiplin/ilmu terkesan masih berjalan sendiri-sendiri melalui teori dan metodenya masing-masing, namun tetap dalam tujuan yang sama. Contoh dan pendekatan ini ada pada penelitian kelompok dalam suatu project tertentu, yang di dalamnya masing-masing disiplin/ilmu akan memisahkan diri sesudah proyek terselesaikan; dan 2) Multidisiplin Terapan, di mana salah satu disiplin/ilmu menduduki posisi dominan sebagaimana kajian yang berada dalam gabungan disiplin tertentu, seperti halnya kajian budaya atau *cultural studies*.⁴ Dalam studi Islam menggunakan pendekatan sejarah, sosiologis, antropologi, teologi dan

¹Rambe, Mgr Sinomba, Waharjani Waharjani, and Djamaluddin Perawironegoro. "Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 5.1 (2023), hal; 38-39

²Ichsan, Ahmad Shofiyuddin. "Konstruksi Pendidikan Relasi Kiai Dan Santri Di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Yogyakarta:(Sebuah Pendekatan Multidisipliner)." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 11.1 (2019), hal. 205

³Rahman, Fadli, and Hidayat Ma'ruf. "Penguatan dan Pengembangan Pendidikan Islam melalui Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner." *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 8.2 (2022), hal. 239

⁴Rahman, Fadli, and Hidayat Ma'ruf. "Penguatan dan Pengembangan Pendidikan Islam melalui Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner." *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 8.2 (2022), hal. 241-242

lainnya secara bersamaan. Pentingnya penggunaan pendekatan ini semakin disadari karena adanya keterbatasan dari hasil-hasil penelitian yang hanya menggunakan satu pendekatan tertentu.⁵

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dan jenis penelitiannya yakni *library research* (studi Pustaka). *Library research* (studi Pustaka) adalah penelitian yang memerlukan Upaya dari peneliti mencari dan mengumpulkan referensi sebagai sumber informasi sehubungan topik pembahasan. Dalam proses pengumpulan data kepustakaan, maka bahan dicari, dilihat, dicatat dan diedit. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber berbagai literatur yang berkaitan dengan topik atau publikasi jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Islam atau studi Islam yaitu proses mempelajari Islam. Kajian Islam sendiri merupakan Ilmu yang harus berpedoman pada dua sumber, yakni Al-Qur'an dan hadist. Umat Islam saat ini berada pada posisi problematik. Masyarakat menjadi lemah karena dimanjakan kemajuan teknologi yang mudah dan praktis. Tidak jarang masyarakat sekarang lebih gampang termakan berita tidak akurat sumbernya yang beredar di media sosial, terutama generasi milenial yang akrab dengan media dan internet. Tak dimungkiri, hoax memang salah satu masalah yang muncul di era digitalisasi. Yang mana akibatnya fatal. Bahkan bisa mendorong timbulnya permusuhan.⁶ Untuk itulah mengapa pentingnya mengkaji Islam.

Kajian tentang Islam adalah suatu usaha penting untuk memahami agama yang memiliki pengikut di seluruh dunia. Namun, untuk benar-benar mencapai pemahaman yang mendalam dan relevan, diperlukan pendekatan yang beragam dalam kajian Islam. Apalagi Islam adalah agama yang kaya dan kompleks dengan sejarah, tradisi, dan perkembangan yang bervariasi di berbagai belahan dunia. Pentingnya beragam pendekatan dalam Kajian Islam sangat mencerminkan keragaman latar belakang budaya, sejarah, dan pemahaman dalam komunitas Muslim yang luas.⁷

Pendekatan Multidisipliner

Pendekatan adalah proses subyek atas obyek untuk mencapai tujuan. Pendekatan ini juga berarti cara pandang terhadap sebuah obyek permasalahan, dimana cara pandang tersebut adalah cara pandang yang luas. Pendekatan adalah apa yang hendak ia kerjakan dan bagaimana ia akan mengerjakan sesuatu. Yang pertama disebut dengan pendekatan pengertian tugas dan yang kedua adalah pendekatan dalam pengertian proses.⁸

⁵Nurdiniawati, Khairudin, and Nurdiniawati Nurdiniawati. "Pendekatan Multidisipliner Pendidikan Islam Pada Era Milenial." *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 20.2 (2022), hal. 189

⁶Danil, Muhammad. "Pentingnya Memahami Peran Metodologi Studi Islam Terhadap Generasi Milenial di Era Digitalisasi." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21.2 (2020), hal. 224-225

⁷Haq, Moh Mansur Abdul. "Urgensi Aneka Pendekatan dalam Kajian Islam: Dari Inter-Multidisiplin ke Transdisiplin Menurut Amin Abdullah." *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 19.2 (2023), hal. 163

⁸Nurdiniawati, Khairudin, dan Nurdiniawati Nurdiniawati. "Pendekatan Multidisiplin Pendidikan Islam di Era Milenium." *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 20.2 (2022), hal. 189

Paham multidisipliner yang bermakna ke dalam disiplin ilmu itu sendiri maupun keilmuan lain diniatkan untuk menjadikan analisis keilmuannya secara utuh, menyeluruh dan totalitas. Sebagai contoh multidisipliner yang bermakna ke dalam disiplin ilmu itu sendiri dalam materi pendidikan agama Islam adalah pembahasan tentang akhlāk. Kajian ini tidak hanya dapat dipelajari dari sudut pandang pelajaran ‘Aqīdah-Akhlāk, akan tetapi juga dapat dipelajari dari sudut pandang Al-Quran, Hadis, Fiqh dan juga Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).⁹

Pendekatan multidisipliner yang melibatkan berbagai disiplin Ilmu seperti pendekatan sosiologis, antropologi, teologi, sejarah, dan Ilmu Politik menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan dan memberikan solusi dalam studi Islam.¹⁰

Berikut beberapa disiplin Ilmu dalam pendekatan multidisipliner :

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami Agama. Hal tersebut dapat dimengerti karena banyak bidang kajian agama akan dapat dipahami secara proporsional dan tepat apabila menggunakan bantuan dari ilmu sosiologi. Sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan, serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berhubungan. Dengan ilmu ini suatu fenomena dapat dianalisa dengan menghadirkan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan tersebut, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut. Misalnya, dalam al-Qur’an kita jumpai ayat-ayat yang berkaitan dengan hubungan manusia lainnya, sebab-sebab yang menyebabkan kesengsaraan. Semua hal tersebut akan dapat dijelaskan apabila yang memahaminya mengetahui historis sosial pada saat ajaran agama diturunkan.¹¹

Pendekatan sosiologis juga diterapkan sebagai salah satu pendekatan untuk mendalami Ilmu agama. Karena sosiologi merupakan Ilmu yang membahas kehidupan bermasyarakat sehingga antar sesama manusia pasti ada keterikatan di dalamnya. Adapun dapat menganalisa ilmu sosiologi sebagai suatu kejadian menggunakan unsur yang memajukan terjadinya suatu ikatan, mobilitas sosial serta ikut meyakinkan hal-hal yang mendasari terjadinya proses tersebut. Pendekatan sosiologi dipahami sebagai ilmu yang membahas segala sesuatu yang sedang terjadi hingga saat ini.¹²

2. Pendekatan antropologi

Antropologi berasal dari kata Antropos dan Logos. Antropos merupakan manusia sedangkan Logos adalah Ilmu. Dengan kata lain antropologi merupakan cabang keilmuan yang membahas tentang manusia di mana membahas tentang asal-usul, aneka warna bentuk fisik, adat istiadat, dan kepercayaan pada masa lampau. Secara epistemologis antropolog mempelajari tentang berbagai

⁹Firman, Arham Junaidi. "Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Kerangka Teori Sosial (Theories: Grand, Middle and Grounded)." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* (2020), hal. 98

¹⁰Luviana, Normalisa Ilham. "Penerapan Hukum Multidisipliner dalam Penegakan Hukum di Tengah Degradasi Demokrasi." *Sovereignty* 3.2 (2024) hal. 91

¹¹Ira, Maulana. "Urgensi Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam." *Journal of Legal and Cultural Analytics* 1.2 (2022), hal. 90

¹²Labiba, Zakiyya, Shofiatul Afifah, and Hamidatun Nisa Tambak. "Implementasi Pendekatan Psikologi Dan Pendekatan Sosiologi Dalam Kajian Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2.11 (2021), hal. 1995

hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia secara empirik dan sebagai makhluk sosial hubungan dengan masyarakat. Kajian antropologi dalam studi Islam dilakukan dengan upaya untuk memahami gejala-gejala keagamaan dengan melihat berbagai praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Tindakan ini dilakukan sebagai ikhtiar untuk melihat dan memperkuat posisi agama dalam kehidupan manusia.¹³

Antropologi merupakan ilmu yang penting untuk mempelajari agama dan interaksi sosialnya dengan berbagai budaya. Melalui pendekatan antropologi akan menjadi wilayah pula untuk melihat kolerasi antara agama dengan sektor-sektor kebudayaan dan peradaban masyarakat yaitu kesatuan yang kompleks yang memuat pengetahuan, kesenian, seni, moral, hukum, adat dan kapabilitas serta kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Hematnya pembahasan utama dalam studi antropologi Islam adalah memberikan manfaat yang mendasar bagi khalayak yang hendak mempelajari Islam sebagai sistem kebudayaan yang mencakup pengetahuan dalam hal keyakinan dengan cara menyajikan skema-skema teoritis dalam penjelasannya dengan bersumber kepada teori sosial yang telah berkembang dalam dunia akademis.¹⁴

3. Pendekatan Teologis

Dalam Islam pendekatan teologis merujuk pada bagaimana cara menganalisis dan memahami ajaran-ajaran Islam dari segi keyakinan dan prinsip keagamaan dalam hal ini keesaan Tuhan, kenabian, kitab suci, serta doktrin dan praktik Islam.

Berawal dari sebuah pandangan bahwa ilmu pengetahuan yang berkembang pada saat ini telah terkontaminasi pemikiran barat sekuler dan cenderung ateistik yang berakibat hilangnya nilai-nilai religiusitas dan aspek kesakralannya. Di sisi lain, keilmuan Islam yang dipandang bersentuhan dengan nilai-nilai teologis, terlalu berorientasi pada religiusitas dan spiritualitas tanpa memperdulikan betapa pentingnya ilmu-ilmu umum yang dianggap sekuler. Hal ini menyebabkan munculnya sebuah gagasan untuk mempertemukan kelebihan-kelebihan di antara keduanya sehingga ilmu yang dihasilkan bersifat religius dan bernafaskan tauhid, gagasan ini kemudian dikenal dengan istilah Islamisasi Ilmu Pengetahuan. Islamisasi Ilmu pengetahuan adalah respon terhadap perkembangan zaman, dan merupakan upaya untuk mewujudkan tata kehidupan yang Islami. Langkah ini sebenarnya bukan dalam rangka sekedar untuk mengunggulkan umat Islam. Namun lebih sebagai solusi atas krisis peradaban modern yang sampai hari ini belum ada solusinya. Islam adalah satu-satunya harapan untuk menjawab semua kecemasan atas krisis modernisme menuju kehidupan yang religius, berkemajuan, dan berkeadaban. Program Islamisasi ilmu pengetahuan merupakan pekerjaan berat dan harus dikerjakan dengan melibatkan berbagai unsur yang mampu menerobos rintangan-rintangan linguistik, rasial, sosial-ekonomi, gender, bahkan religius, karena ini bukanlah pekerjaan yang mudah, tidak sekedar memberikan label Islam atau ayatisasi terhadap pengetahuan modern, tetapi dibutuhkan kerja keras dan orang-orang yang

¹³Harahap, Asriana, and Mhd Latip Kahpi. "Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam." *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 7.1 (2021), hal 51-54

¹⁴Ismail, Taufik, Muhammad Umar, and Zulfi Mubaraq. "Pendekatan antropologi dalam studi Islam." *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 8.2 (2023), 23

mampu mengidentifikasi pandangan hidup Islam sekaligus mampu memahami budaya dan peradaban Barat sehingga apa yang menjadi cita-cita bersama bisa terealisasi sesuai dengan yang diinginkan.¹⁵

4. Pendekatan Sejarah

Sejarah merupakan kejadian yang terjadi pada masa lampau, baik yang berkaitan dengan sosial, pendidikan, dan apapun yang benar-benar telah terjadi.

Dalam hal ini pendekatan sejarah dalam studi Islam diartikan sebagai sudut pandang objek kajian yang akan diteliti secara ilmiah dengan berdasar sejarahnya. Tentunya sejarah yang diangkat ke permukaan adalah sejarah terkait kajian Islam yang menjadi objeknya. Dalam menyatakan teori pendekatan sejarah dalam meneliti harus benar-benar kukuh agar tidak terjadi munculnya teori pendekatan lainnya. Sebab munculnya pendekatan sendiri dalam sebuah rencana kajian studi Islam menjadikan pengkrucutan sebuah cara memandang objek kajian tersebut. Sehingga ketika terdapat teori-teori lain akan mengembalikan kajian tersebut bersifat umum.¹⁶

Pendekatan sejarah dalam studi Islam memiliki 4 fungsi yakni, fungsi rekreatif, fungsi inspiratif, fungsi instruktif dan fungsi edukatif. Berikut penjelasan 4 fungsidiatas :

1. Fungsi Rekreatif

Sejarah sebagai pendidikan keindahan, sebagai pesona perlawatan. Hanya pada fungsi rekreatif ini menekankan pada upaya untuk menumbuhkan rasa senang untuk belajar dan menulis sejarah. Kalau yang dipelajari berkait dengan sejarah naratif dan isi kisahnya mengandung hal-hal yang terkait dengan keindahan, dengan romantisme, maka akan melahirkan kesenangan estetis. Tanpa beranjak dari tempat duduk, seseorang yang mempelajari sejarah dapat menikmati bagaimana kondisi saat itu. Jadi, seolah-olah seseorang tadi sedang berekreasi ke suasana yang lalu.

2. Fungsi Inspirstif

Fungsi ini terkait dengan suatu proses untuk memperkuat identitas dan mempertinggi dedikasi sebagai suatu bangsa. Dengan menghayati berbagai peristiwa dan kisah-kisah kepahlawanan, memperhatikan karya-karya besar dari para tokoh, akan memberikan kebanggaan dan makna yang begitu dalam bagi generasi muda. Fungsi inspirasi juga dapat dikaitkan dengan sejarah sebagai pendidikan moral. Sebab setelah belajar sejarah, seseorang dapat mengembangkan inspirasi dan berdasarkan keyakinannya dapat menerima atau menolak pelajaran yang terkandung dalam peristiwa sejarah yang dimaksud. Belajar sejarah dapat menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap perjuangan dan pemikiran serta karya-karya tokoh pendahulu.

3. Fungsi Instruktif

Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini sejarah dapat berperan dalam upaya penyampaian pengetahuan dan keterampilan kepada subjek belajar. Fungsi ini sebenarnya banyak dijumpai, kurang dirasakan, disadari, karena umumnya terintegrasi dengan bahan pelajaran teknis yang bersangkutan.

¹⁵Hariyani, Yunita. "Urgensi islamisasi sains dalam menghadapi mordenisasi; pendekatan teologis." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 9.1 (2019), hal.122-133

¹⁶Afroni, Mochamad. "Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam." *Madaniyah* 9.2 (2019), hal. 270

4. Fungsi Edukatif

Maksudnya adalah bahwa sejarah dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan keseharian bagi setiap manusia. Sejarah juga mengajarkan tentang contoh yang sudah terjadi agar seseorang menjadi arif, sebagai petunjuk dalam berperilaku.¹⁷

Pendekatan sejarah dalam studi Islam merupakan upaya sekuat tenaga memahami sejumlah peristiwa yang terkait dengan Islam baik menyangkut ajaran ataupun realitas empiris sehari-hari pada masa lalu, apa yang terjadi pada masa sekarang dan hubungan antara keduanya, kemudian pada gilirannya semua itu digunakan untuk menjawab persoalan yang dihadapi umat Islam sekarang dan juga masa yang akan datang. Dengan demikian studi Islam dengan pendekatan sejarah dapat membuktikan konsistensi norma-norma agama di setiap ruang dan waktu, Islam tidak skeptis dan terkesan romantisme.¹⁸

5. Pendekatan Ilmu Politik

Politik perlu dipahami oleh setiap orang. Sebagaimana disebutkan dalam KBBI bahwa politik berarti siyasah yang mengatur segala urusan dan tindakan manusia mengenai pengaturan pemerintahan negara atau pemerintahan terhadap negara lain. Politik merupakan hal yang sangat penting untuk dikaji karena politik merupakan kebijaksanaan yang mengurus tatanan negara yang sesuai dengan dengan syariat Islam sebagaimana yang telah diatur dalam Al-Qur'an. Politik pada hakikatnya adalah bagian dari upaya manusia dalam mempertahankan atau melangsungkan kehidupannya. Politik tidak dapat dipisahkan dari keterpaduannya dengan berbagai aspek kehidupan.¹⁹

Dalam kajian Islam, Ilmu politik berarti mengkaji hubungan antara ajaran Islam dan praktik politik, serta bagaimana nilai dan prinsip Islam berdampak pada sistem pemerintahan dan kebijakan politik. Di dalam Al-Qur'an selain terdapat ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk taat kepada pemimpin, keharusan pemimpin yang berbuat adil, memutuskan perkara dengan cara musyawarah, melindungi hak-hak asasi manusia, bersikap jujur, amanah, berani menegakkan kebenaran, cerdas, sehat jasmani dan rohani. Ini semua yang harus dipelajari oleh umat Islam. Saat ini ada keinginan yang kuat dari seluruh masyarakat dunia untuk mewujudkan keadaan tatanan politik masing-masing negara yang lebih tertib, aman, damai, harmonis, dan sejahtera, yaitu keadaan masyarakat yang terbebas dari permusuhan atau peperangan antara satu bangsa satu dengan bangsa lain, bebas dari tindakan terorisme, anarkisme dan radikalisme, bebas dari perbudakan dan eksploitasi, bebas dari pelanggaran hak-hak asasi manusia. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, masing-masing agama, melalui pemimpinnya, diwajibkan memberi kontribusinya, termasuk ajaran Islam. Dalam konteks ini diperlukan suatu pendekatan studi Islam untuk memahami hal tersebut, agar terciptanya kehidupan manusia yang aman, damai, dan bebas

¹⁷Ridwan, Khoiru, et al. "Pendekatan Historis Dalam Studi Islam Tradisi Kenduri di Indonesia." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* (2024), hal. 45-46

¹⁸Wardana, Muhammad Ardi Kusuma. "Upaya Pengembangan Kajian Islam Melalui Pendekatan Historis." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 14.1 (2020), hal. 120

¹⁹Mufarokah, Siti, dkk. "Pendekatan Politik dalam Studi Islam." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam* 9.1 (2023), hal. 462-463

dari hal-hal yang mengancam kehidupan manusia. Dan pendekatan yang cocok untuk permasalahan ini adalah pendekatan politik hukum Islam.²⁰

Tujuan studi Islam ini akan dapat dicapai jika adanya keterkaitan dan kesinambungan antara sifat kognitif pendidikan Islam, keutuhan pendidikan Agama Islam sebagai suatu sistem, keterbukaan pendidikan Agama Islam karena seiring perkembangan zaman maka pendidikan Agama Islam harus mampu menjawab tantangan dan membaca peluang di era globalisasi ini, dimensi pendidikan Islam antara lain aqidah, akhlak, al-Qur'an, ibadah maupun sejarah.

Agama Islam perlu didekati dengan pendekatan multidisipliner yang melibatkan berbagai bidang ilmu. hal Ini memungkinkan untuk mengatasi problematika sosial dengan memanfaatkan jaringan ilmu yang saling berkaitan. Melalui pendekatan ini, kajian Islam dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membantu masyarakat menemukan solusi yang holistik dan berkelanjutan terhadap tantangan yang dihadapi.²¹

KESIMPULAN

Kajian Islam merupakan Ilmu yang harus berpedoman pada dua sumber, yakni Al-Qur'an dan hadist. Umat Islam saat ini berada pada posisi problematik. Dan sebagai solusi Islam pendekatan Multidisipliner sangat penting untuk digunakan. Dalam pendekatan Multidisiplin disarankan agar sejumlah disiplin ilmu, yakni lebih dari dua disiplin berbeda, digunakan untuk menganalisis dan mengatasi persoalan yang sama.

Studi Islam menggunakan disiplin Ilmu pendekatan sejarah, sosiologis, antropologi, teologi dan lainnya secara bersamaan. Pentingnya penggunaan pendekatan ini semakin disadari karena adanya keterbatasan dari hasil-hasil penelitian yang hanya menggunakan satu pendekatan tertentu.

DAFTAR REFERENSI

- 1]. Rambe, Sinombamgr, Waharjani Waharjani, And Djamaluddin Perawironegoro (2023) "Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 5.1, Hal. 38-39
- 2]. Ichsan, Shofiyuddin Ahmad (2019) "Konstruksi Pendidikan Relasi Kiai Dan Santri Di Pondok Pesantren Lintang Songopiyungan Yogyakarta:(Sebuah Pendekatan Multidisipliner)." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 11.1, Hal. 205
- 3]. Rahman, Fadli, And Ma'ruf Hidayat (2022) "Penguatan Dan Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner, Dan Transdisipliner." *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 8.2, Hal. 239

²⁰Arbaina, Mik Imbah. "Politik Hukum Islam Sebagai Pendekatan Dalam Studi Hukum Islam." *Perfecto: Jurnal Ilmu Hukum* 2.1 (2024), hal. 1-2

²¹Ernawati, Yuli, Kasim Yahiji, and Najamudin Pettasolong. "Integrasi Ilmu Dan Agama Menuju Pendidikan Agama Islam Multidisipliner: Integrasi Ilmu Dan Agama Menuju Pendidikan Agama Islam Multidisipliner." *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)* 5.1 (2024) Hal. 103

- 4]. Nurdiniawati, Khairudin, And Nurdiniawati Nurdiniawati(2022)"Pendekatan Multidisipliner Pedidikan Islam Pada Era Milenial." *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 20.2, Hal. 189.
- 5]. Danil, Muhammad(2020)"Pentingnya Memahami Peran Metodologi Studi Islam Terhadap Generasi Milenial Di Era Digitalisasi." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21.2, Hal. 224-225.
- 6]. Haq, Abdul Moh Mansur (2023) "Urgensi Aneka Pendekatan Dalam Kajian Islam: Dari Inter-Multidisiplin Ke Transdisiplin Menurut Amin Abdullah." *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 19.2, Hal. 163.
- 7]. Nurdiniawati, Khairudin, Dan Nurdiniawati Nurdiniawati (2022) "Pendekatan Multidisiplin Pendidikan Islam Di Era Milenium." *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 20.2, Hal. 189.
- 8]. Firman, Junaidi Arham (2020)"Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Kerangka Teori Sosial (Theories: Grand, Middleandgrounded)." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* , Hal. 98.
- 9]. Luviana, Ilham Normalisa (2024) "Penerapan Hukum Multidisipliner Dalam Penegakan Hukum Di Tengah Degradasi Demokrasi." *Sovereignty* 3.2hal. 91.
- 10]. Ira, Maulana (2022) "Urgensi Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam." *Journal Of Legal And Cultural Analytics* 1.2,Hal. 90.
- 11]. Labiba, Zakiyya, Afifah Shofiatul, And Tambak Hamidatun Nisa (2021)"Implementasi Pendekatan Psikologi Dan Pendekatan Sosiologi Dalam Kajian Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2.11, Hal. 1995.
- 12]. Harahap, Asriana, And Kahpi Mhd Latip (2021)"Pendekatan Antropologis Dalam Studi Islam." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 7.1, Hal 51-54.
- 13]. Ismail, Taufik, Umar Muhammad And Mubaraq Zulfi (2023)"Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam." *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 8.2, 23.
- 14]. Hariyani, Yunita (2019) "Urgensi Islamisasi Sains Dalam Menghadapi Mordenisasi; Pendekatan Teologis." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 9.1, Hal.122-133.
- 15]. Afroni, Mochamad. (2019) "Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam." *Madaniyah* 9.2, Hal. 270
- 16]. Ridwan, Khoiru, Al Et(2024)"Pendekatan Historis Dalam Studi Islam Tradisi Kenduri Di Indonesia." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Hal. 45-46.
- 17]. Wardana, Kusuma Muhammad Ardi (2020) "Upaya Pengembangan Kajian Islam Melalui Pendekatan Historis." *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 14.1, Hal. 120.
- 18]. Mufarokah, Siti, Dkk(2023)"Pendekatan Politik Dalam Studi Islam." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam* 9.1, Hal. 462-463.
- 19]. Arbaina, Imbah Mik (2024)"Politik Hukum Islam Sebagai Pendekatan Dalam Studi Hukum Islam." *Perfecto: Jurnal Ilmu Hukum* 2.1, Hal. 1-2.

- 20]. Mutholingah, Siti, And Zamzami Muh Rodhi (2018)"Relevansi Pemikiran Maqashid Al-Syariah Jasser Auda Terhadap Sistem Pendidikan Islam Multidisipliner." *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7.2, Hal. 110.
- 21]. Ernawati, Yuli, Yahiji Kasim, And Pettasolong Najamudin(2024)"Integrasi Ilmu Dan Agama Menuju Pendidikan Agama Islam Multidisipliner: Integrasi Ilmudan Agama Menuju Pendidikan Agama Islam Multidisipliner". *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)* 5.1 Hal. 103.